

**PENGARUH *CASH RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN**

SKRIPSI

**DEA ANGGRAINI
NIM: 20622009**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

**PENGARUH *CASH RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

NAMA: DEA ANGGRAINI

NIM: 20622009

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *CASH RATIO*, *NET PROFIT MARGIN* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**

Diajukan Kepada :
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

Nama : Dea Anggraini

NIM : 20622009

Menyetujui

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

Ranti Utami S.E.,M.Si.,Ak.,CA
NIDN.1004117701/Lektor

Afriyadi S.T.,M.E
NIDN.1003057101/Asisten Ahli

Mengetahui
Ketua Program Studi

Hendy Satria, S.E.,M.,Ak.CAO.,CBFA.,CPFRA
NIDN.1015069101/Lektor

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN
PENGARUH *CASH RATIO*, *NET PROFIT MARGIN* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : DEA ANGGRAINI
NIM : 20622009

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Lima Belas
Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat dan Dinyatakan Telah Memenuhi
Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Sekretaris

Ranti Utami S.E.,M.Si.,Ak.,CA
NIDN.1004117701/Lektor

Tommy Munaf, S.E.,M.Ak.,CPFRA
NIDN.1016048202/Lektor
Anggota

Masyitah As Sahara, S.E.,M.Si
NIDN. 1010109101/Lektor

Tanjungpinang, 15 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Dea Anggraini
NIM : 20622009
Tahun Angkatan : 2020
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,84
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Cash Ratio, Net Profit Margin* Dan
Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 15 Januari 2024

Dea Anggraini
NIM 20622009

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang sudah memberikan kesempatan sampai bisa ditahap ini. Terimakasih atas segala kemudahan dan kelancaran hingga sampai di tahap ini. Serta sudah memberikan kesehatan dan mengirimkan orang-orang baik yang selalu mendukung saya selama penyusunan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ibu dan Bapak

Sebagai hadiah kecil dan ucapan terimakasih atas doa dan dukungannya. Terimakasih atas semua kerja keras dan cinta kasihnya yang tidak mungkin dapat dibalas dengan apapun . Semoga skripsi ini dapat menjadi langkah awal untuk kehidupan kita. Semoga setelah ini semua cita-cita dan keinginan yang baik dapat terwujud. Aamiin

Diri Sendiri

Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah kuat hingga saat ini. Terimakasih sudah dapat bangkit meskipun terjatuh berkali-kali diterpa keraguan baik dari diri sendiri maupun orang lain. Walau terkadang seringkali memaksakan fisik yang sudah letih. Sekali lagi terimakasih banyak sudah bertahan sampai ditahap ini.

Teman-Teman Pejuang skripsi

Untuk teman-temanku, terimakasih untuk support, keluh kesah, canda tawa, tangis yang kita lalui bersama. Terimakasih untuk semua bantuan agar skripsi ini dapat selesai sebagaimana mestinya. Terimakasih sudah bersedia menjadi pendengar dan pemberi saran yang baik. Semoga selalu sehat dimanapun kita berada nantinya.

HALAMAN MOTTO

“Belajarlah mengucapkan syukur dari hal-hal baik di hidupmu.

Belajarlah menjadi kuat dari hal-hal buruk dihidupmu”

- B.J Habibie

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tak ada mimpi yang patut untuk diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan.”

- Maudy Ayunda

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu. Setelah sekian banyak kesabaran yang kau jalani, yang dapat membuatmu terpana hingga lupa betapa pedihnya rasa sakit.”

- Ali Bin Abi Thalib

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**PENGARUH CASH RATIO, NET PROFIT MARGIN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN** ”. Pembuatan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat menyelesaikan Program Studi S-1 Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Tidak lupa pula Shalawat serta salam kita hadirkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW dengan mengucapkan Allhomasolli’alasayyidina Muhammad wa’alasayyidina Muhammad.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda S.E.,M.Ak.,Ak.,CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan Dosen Pembimbing I yang telah memberi arahan, saran dan perbaikan selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Sri Kurnia S.E.,Ak.,M.Si. CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Ilmu

Tinggi Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Muhammad Rizky S.Psi.,M.,M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria S.E.,M.Ak.,CAO.,CBFA.,CPFRA selaku ketua program studi S-1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Afriyadi ST.,M.E selaku dosen pembimbing II yang sudah membimbing saya dalam memberikan arahan dan bimbingan penyusunan skripsi ini.
7. Untuk kedua orangtuaku terimakasih yang tak terhingga, telah mendoakanku dan memotivasiku sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat serta karyawan/ti STIE Pembangunan Tanjungpinang.
9. Terimakasih kepada Lisa, Dewi, Henny, Rika, Erika, Eka, Muthiah, Cipta, Fachri, Yeni dan Dara yang sudah memberikan dukungan serta saran selama penyusunan skripsi ini dilakukan.
10. Terimakasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Akuntansi Pagi 1. Terimakasih atas seluruh dukungan dan kerjasamanya selama kuliah di STIE Pembangunan Tanjungpinang.
11. Serta seluruh narasumber dari penelitian terdahulu yang sudah memberikan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa-mahasiswi jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 15 Januari 2024

Peneliti

DEA ANGGRAINI
NIM 20622009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Kegunaan Penelitian.....	10
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	10
1.5.2 Kegunaan Praktis	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Kebijakan Dividen.....	13
2.1.1 Pengertian Dividen	13
2.1.2 Pengertian Kebijakan Dividen	14
2.1.3 Teori Tentang Kebijakan Dividen.....	16
2.1.4 Bentuk Kebijakan Dividen	17

2.1.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen	18
2.1.6	Indikator Variabel	25
2.2	Likuiditas	25
2.3	Profitabilitas	28
2.4	Ukuran Perusahaan	30
2.5	Hubungan Antar Variabel	31
2.5.1	Pengaruh <i>Cash Ratio</i> Terhadap Kebijakan Dividen	31
2.5.2	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Kebijakan Dividen	32
2.5.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen	32
2.6	Kerangka Pemikiran	33
2.7	Hipotesis	34
2.8	Penelitian Terdahulu	34
2.8.1	Jurnal Nasional	35
2.8.2	Jurnal Internasional	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		38
3.1	Jenis Penelitian	38
3.2	Jenis Data	38
3.3	Teknik Pengumpulan Data	38
3.4	Populasi dan Sampel	39
3.4.1	Populasi	39
3.4.2	Sampel	41
3.5	Definisi Operasional Variabel	43
3.5.1	Variabel Penelitian	43
3.5.2	Definisi Operasional Variabel	44
3.6	Teknik Pengolahan Data	45
3.7	Teknik Analisis Data	46
3.7.1	Analisis Statististik Deskriptif	46
3.7.2	Analisis Regresi Data Panel	46
3.7.3	Uji Asumsi Klasik	49
3.7.4	Uji Hipotesis	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Hasil Penelitian.....	52
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	52
4.1.2 Deskripsi Unit Sampel	53
4.2 Data Penelitian.....	68
4.2.1 Data <i>Cash Ratio</i>	68
4.2.2 Data <i>Net Profit Margin</i>	70
4.2.3 Data Ukuran Perusahaan	72
4.2.4 Data Kebijakan Dividen.....	75
4.3 Hasil Penelitian.....	77
4.3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	77
4.3.2 Uji Pemilihan Model Terbaik.....	78
4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	80
4.3.4 Analisis Regresi Data Panel	83
4.3.5 Uji Hipotesis.....	85
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
4.4.1 Pengaruh <i>Cash Ratio</i> Terhadap Kebijakan dividen	88
4.4.2 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Kebijakan Dividen	89
4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen	90
4.4.4 Pengaruh <i>Cash Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen	91
 BAB V PENUTUP	 92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran	93
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Populasi Perusahaan Consumer Non - Cyclical	40
Tabel 3. 2 Prosedur Penentuan Sampel	42
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Consumer Non Cyclical	42
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel	44
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian	53
Tabel 4. 2 Data Cash Ratio	68
Tabel 4. 3 Data Net Profit Margin	71
Tabel 4. 4 Data Ukuran Perusahaan	73
Tabel 4. 5 Data Kebijakan Dividen	75
Tabel 4. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	77
Tabel 4. 7 Uji Chow	79
Tabel 4. 8 Uji <i>Hausman</i>	80
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas	81
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas	83
Tabel 4. 11 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel	83
Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	85
Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (Uji -f)	86
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pembagian Dividen tahun 2019-2022	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 4. 1 Grafik Cash Ratio Sampel Tahun 2018-2022	69
Gambar 4. 2 Grafik Net Profit Margin Sampel Tahun 2018-2022	72
Gambar 4. 3 Grafik Ukuran Perusahaan Sampel Tahun 2018-2022.....	74
Gambar 4. 4 Grafik Data Kebijakan Dividen Sampel Tahun 2019-2022	76
Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Keuangan
- Lampiran 2 : Data *Cash Ratio*
- Lampiran 3 : Data *Net Profit Margin*
- Lampiran 4 : Data Ukuran Perusahaan
- Lampiran 5 : Data Kebijakan Dividen
- Lampiran 6 : Hasil Pengujian Eviews 12
- Lampiran 7 : Persentase plagiat
- Lampiran 8 : *Curriculum Vitae*

ABSTRAK

PENGARUH *CASH RATIO*, *NET PROFIT MARGIN* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Dea Anggraini. 20622009. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Deaanggraini.482@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *cash ratio*, *net profit margin* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 58 perusahaan periode 2018-2022. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sehingga sampel yang didapatkan adalah 21 perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *cash ratio* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dapat disimpulkan bahwa *cash ratio*, *net profit margin* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dan diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.736174 yang artinya kebijakan dividen dipengaruhi oleh *Cash Ratio*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan sebesar 73,62% dan 26,38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Cash Ratio*, *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen

Dosen Pembimbing 1 : Ranti Utami S.E.,M.Si.,Ak.,CA

Dosen Pembimbing 2 : Afriyadi S.T.,M.E

ABSTRACT

THE EFFECT OF CASH RATIO, NET PROFIT MARGIN AND FIRM SIZE ON DIVIDEND POLICY

Dea Anggraini. 20622009. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Deaanggraini.482@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of cash ratio, net profit margin and company size on dividend policy in consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022.

The research method used in this research is quantitative. The population in this study were 58 main board consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The sampling technique used in this study was purposive sampling. So that the sample obtained was 21 consumer non-cyclicals companies listed on the IDX for the 2018-2022 period.

The results showed that partially cash ratio and net profit margin had no effect on dividend policy. Meanwhile, company size partially has a significant effect on dividend policy.

It can be concluded that cash ratio, net profit margin and company size have an effect on dividend policy. And the Adjusted R-Squared value is 0.736174, which means that the dividend policy is influenced by the Cash Ratio, Net Profit Margin and Company Size by 73.62% and 26.38% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords : cash ratio, net profit margin, firm size dividend policy.

Supervisor I : Ranti Utami S,E.,M.Si.,Ak.,CA

Supervisor II: Afriyadi S.T.,M.E

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

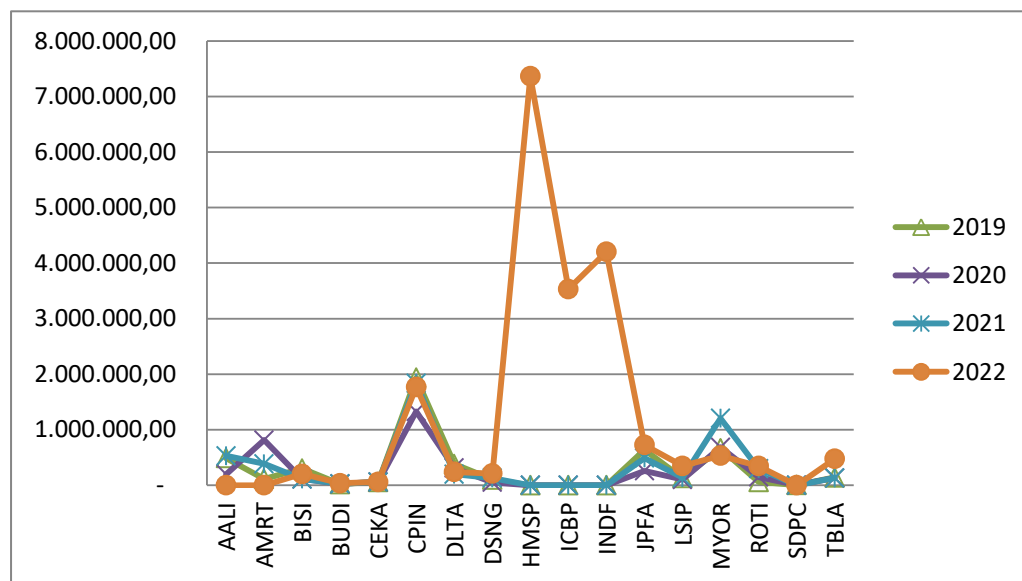
Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan dana terhadap pemilik dana. Adapun tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah memberikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan yang berguna saat pengambilan keputusan bagi pengguna informasi. Pengguna informasi keuangan terdiri atas dua pihak yaitu pihak internal dan eksternal. Pengguna internal terdiri atas pemilik perusahaan, manager dan karyawan. Pengguna eksternal itu sendiri terdiri atas investor, kreditor, badan pengawas pasar modal, pemerintah, dan masyarakat (Hery, 2016).

Sebagai pengguna eksternal, investor menggunakan laporan keuangan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan yang nantinya berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan untuk memperkirakan persentase pengembalian yang dapat diberikan perusahaan atas penanaman modal saham tersebut. Sehubungan dengan investasi, tujuan utama investor adalah mendapatkan pengembalian (*return*) yang maksimal. Terkait dengan pengembalian tersebut investor juga harus menyadari risiko atas penanaman modal tersebut (Erwin *et al.*, 2021). Risiko bagi investor yaitu tidak adanya dividen yang dibagikan atas investasi tersebut. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tergambarkan dilaporan keuangan akan berdampak pada besarnya tingkat pengembalian dana investasi. Hal ini akan menarik lebih banyak lagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Return yang diharapkan oleh investor dapat dinilai dari *capital again* dan

pembagian dividen (Erwin *et al.*, 2021). Dividen adalah pembagian keuntungan bersih yang diberikan kepada para pemegang saham perusahaan. Berdasarkan IAI dalam PSAK 23, dividen adalah distribusi laba kepada pemegang saham sesuai porsi kepemilikan mereka atas modal tertentu (Tjhoa, 2020). Menurut Gordon dan Lintner dalam Tjhoa, (2020), berpendapat bahwa investor lebih menyukai menghindari risiko, sehingga investor lebih memilih laba dibagikan berbentuk dividen yang pasti daripada *capital again* yang masih belum pasti. Berikut sampel pembagian dividen perusahaan sektor *Consumer Non- Cyclical*s selama tahun 2019-2022.

Gambar 1. 1
Pembagian Dividen tahun 2019-2022



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian yang penulis peroleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia dengan mengambil 30% perusahaan sektor *Consumer Non- Cyclical*s dari keseluruhan populasi dapat diketahui dari grafik yang disajikan diatas bahwa dividen yang dibagikan selama tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi. Dilansir dalam laman berita investasi.kontan.co.id 2021,

perusahaan *consumer non cyclicals* berkinerja lesu. Hal ini tercermin dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencatat, sektor barang konsumen primer yang melemah 7,43% secara *year to date* (ytd). Sementara sektor barang konsumen *non-primer* menguat 13,11% ytd.

Kondisi ini dapat terjadi dikarenakan selama periode tersebut Indonesia mengalami covid-19. Dilansir dari kemenkeu.go.id ketidakpastian akibat pandemi covid-19 diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari penurunan pendapatan hingga terjadinya PHK secara besar-besaran. Sehingga masyarakat cenderung menyikapi permasalahan ini dengan selektif dalam membelanjakan uangnya. Hal ini menyebabkan penurunan permintaan barang dan jasa, yang juga berdampak negatif terhadap keuntungan perusahaan barang dan jasa. Ketika keuntungan yang dihasilkan perusahaan menurun, maka dividen yang dibagikan juga akan menurun.

Meskipun begitu kondisi ini bertolakbelakang dengan keadaan yang seharusnya. Perusahaan yang dikategorikan sebagai sektor *Consumer Non-Cyclicals* seharusnya memiliki laba stabil. Sehingga dividen yang dibayarkan setiap tahunnya tetap atau cenderung naik. Dikarenakan perusahaan ini menjual barang atau jasa yang menjadi kebutuhan primer masyarakat sehingga laba yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh keadaan ekonomi secara keseluruhan.

Berdasarkan fenomena ini yang menjadikan alasan penulis mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Jika dividen yang dibagikan setiap tahun terus menurun maka akan membahayakan prospek perusahaan kedepannya. Hal ini didukung dengan teori sinyal, bahwa pembayaran dividen digunakan untuk menggambarkan keberhasilan perusahaan akan laba yang diperoleh dan prospek

perusahaan dimasa depan kepada investor (Widyasti & Putri, 2021). Dividen yang terus menurun menggambarkan perusahaan dalam kondisi buruk. Apabila fenomena ini terus berlanjut akan membuat investor melepas kepemilikan investasinya. Dan berimbas dengan berkurangnya modal yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Besaran dividen yang dibagikan bergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan. Maka dari itu investor harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen tersebut.

Dilansir dari liputan6.com (2023) CEO perusahaan AALI, Santosa menyatakan salah satu pertimbangan dalam pembagian dividen yaitu keputusan pemegang saham. Menurutnya jika perusahaan memperoleh laba seharusnya terdapat pembagian dividen. Namun bisa saja dividen tidak dibagikan dikarenakan permintaan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Menurut Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007, Rapat Umum Pemegang Saham adalah suatu organ dalam Perseroan Terbatas untuk melaksanakan wewenang yang tidak dapat dilakukan oleh Direksi maupun Komisaris. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang RI No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), Pasal 71 Ayat 1 yang menyatakan bahwa RUPS memutuskan penggunaan laba bersih termasuk alokasi cadangan atas laba tersebut. Kemudian diatur lebih lanjut dalam Pasal 71 Ayat 2 diundang-undang yang sama yaitu keseluruhan laba bersih setelah dikurangi dengan penyisihan cadangan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang berkaitan dengan laba yang diperoleh suatu perusahaan, terlepas dari apakah laba tersebut ditahan kemudian digunakan untuk menambah modal perusahaan atau dibagikan kepada

pemegang saham. Penelitian ini menggunakan kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per saham. *Dividend Payout Ratio* digunakan karena dapat menunjukkan besar laba bersih perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen. Kebijakan dividen yang paling disukai oleh investor yaitu ketika dividen dibayarkan secara stabil dimana baik laba naik maupun turun, investor tetap mendapatkan bagiannya (Nor *et al.*, 2020).

Namun kebijakan dividen melibatkan dua pihak dengan kepentingan yang berbeda yaitu investor sebagai pemberi dana dengan dividennya dan manajemen yang mendistribusikan dana dengan laba ditahannya. Berdasarkan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Mekling dalam Meidawati *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa adanya kepentingan mengedepankan diri sendiri antara pemilik dan manajer. Pemilik memiliki motivasi untuk memperoleh keuntungan yang signifikan sedangkan manajer memiliki motivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi perusahaan. Implementasi teori ini juga berlaku dalam kegiatan investasi saham. Manajemen perusahaan lebih menyukai jika laba tersebut tidak dibagikan atau laba ditahan. Dikarenakan laba ditahan dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan investor lebih menginginkan jika laba tersebut langsung dibagikan sebagai dividen sesuai dengan jumlah kepemilikan saham. Perbedaan kepentingan inilah yang dapat menimbulkan konflik keagenan.

Dalam konsep *theory of the firm* yang dikemukakan oleh Jensen and Mackling dalam Padnyawati & Kusumawati (2019) konflik keagenan tersebut menyebabkan tujuan keuangan tidak tercapai. Munculnya konflik mempersulit

kontrol pemegang saham. Aset perusahaan dapat saja digunakan untuk kepentingan pengelola daripada memaksimalkan dan memperluas kekayaan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik keagenan karena tindakan manajer selaras dengan keinginan pemegang saham dan memungkinkan untuk bertindak lebih berhati-hati karena ikut menanggung akibat dari keputusannya. Salah satunya adalah keputusan kebijakan dividen.

Dalam menginvestasikan dananya salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, total penjualan dan rata-rata aset yang dimiliki perusahaan (Rais & Santoso, 2018). Menurut Lopolusi dalam Rais dan Santoso (2018), ukuran perusahaan ikut mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibayarkan, semakin besar perusahaan maka laba yang dihasilkan akan tinggi. Apabila laba perusahaan tinggi maka dividen dibagikan juga tinggi.

Kebijakan dividen juga berkaitan erat dengan keputusan keuangan. Ketika dividen dibayarkan kepada pemegang saham, tentu mengurangi dana internal investasi perusahaan (Estuti.*et.al*, 2020). Dikarenakan pembayaran dividen termasuk dalam proses pembiayaan mandiri perusahaan yang bergantung pada ketersediaan kas hasil dari aktivitas operasional perusahaan (Raed, 2020). Maka dari itu perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan kas dan laba bersih yang diperoleh sebelum menetapkan kebijakan dividen yang akan diambil.

Analisis rasio merupakan cara yang tepat untuk mengukur *Dividend Payout Ratio*. Analisis rasio adalah menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang saling keterkaitan guna

mengukur kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan *cash ratio* dan rasio profitabilitas yang diproksikan menggunakan *net profit margin*.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Estuti *et al.*, (2020) menyatakan rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur tahun 2013- 2014. Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Meidawati *et al.*, (2020) dengan objek penelitian berupa perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017. Dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2020) menemukan fakta bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi & Mispiyanti, (2020) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dari *research gap* diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *cash ratio*, *net profit margin*, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi kebijakan dividen belum memiliki hasil penelitian yang konsisten dari waktu ke waktu. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen tersebut guna mendapatkan konsistensi hasil penelitian.

Objek penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* adalah suatu sektor perusahaan yang bergerak dibidang konsumen primer. Sektor ini dipilih dikarenakan memiliki kestabilan ekonomi yang lebih menjanjikan dimasa depan. Selain itu, perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* menjual produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan primer yang selalu dibutuhkan manusia. Sehingga perkembangan perusahaan tidak bergantung pada kondisi perekonomian. Dikarenakan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya harus memenuhi kebutuhan primernya. Jika ditinjau dari segi pengertian perusahaan pada sektor ini seharusnya memiliki laba yang stabil sehingga dividen yang dibagikan juga cenderung stabil. Namun nyatanya berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan jumlah nominal dividen kas yang dibagikan setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian latar belakang, *research gap* dan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Cash Ratio*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *cash ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?
2. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?
4. Apakah *cash ratio*, *net profit margin*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar tujuan penelitian terhadap suatu masalah yang ada dapat dilakukan secara terarah dan fokus pada tujuan yang diinginkan. Maka dari itu batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang menjadi fokus objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data laporan keuangan dari perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2018-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *cash ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *cash ratio*, *net profit margin*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan baru terkait kebijakan dividen bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang memiliki topik relevan dengan penelitian ini.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

2. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan pengambilan keputusan kebijakan dividen.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam

menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan dituangkan dalam praktik untuk menganalisis kinerja laporan keuangan yang berdampak dalam kebijakan dividen.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum, sistematika penulisan ini terdiri 5 (lima) bab, adapun sistematika penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menguraikan mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang mencakup manfaat teoritis dan praktis serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tinjauan pustaka yang berisikan tentang tinjauan teori, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data yang mencakup studi pustaka dan dokumentasi, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyampaikan gambaran umum dari objek penelitian dan hasil dari analisis data yang telah dilakukan. Lalu menguraikan dan memberikan penjelasan analisis tersebut

secara keseluruhan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup, penulis akan merangkum secara keseluruhan bab. Kemudian menjadi kesimpulan serta menyampaikan saran ditujukan kepada peneliti selanjutnya dengan topik yang sama

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebijakan Dividen

2.1.1 Pengertian Dividen

Dividen adalah distribusi yang dibagikan suatu perusahaan kepada pemegang saham, biasanya berdasarkan keuntungan (Jr *et al.*, 2013). Dividen yang dibagikan biasanya mengambil dari tiga bentuk yaitu kas, saham dan non kas. Pembayaran dividen dapat dilakukan dengan syarat perusahaan harus memiliki dua hal yaitu laba ditahan yang cukup untuk mengumumkan dividen dan kas yang cukup untuk dibagikan sebagai dividen.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 23, dividen adalah distribusi laba kepada pemegang saham sesuai porsi kepemilikan mereka atas modal tertentu (Tjhoa, 2020). Menurut Sutrisno (2013), dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham. Menurut Samryn (2013), imbalan atas penggunaan dana dari para pemegang saham, perusahaan dapat membagikan sebagian labanya secara merata dan proporsional kepada pemegang saham. Pembagian keuntungan dalam bentuk ini disebut dividen.

Menurut Rodoni dan Ali dalam Pangestuti (2019), dividen merupakan keuntungan perseroan terbatas yang dibagikan kepada pemegang saham. Biasanya dividen yang akan dibagikan diputuskan dalam rapat umum pemegang saham dan dinyatakan dalam jumlah tertentu atau persentase dari nilai nominal saham, bukan nilai pasarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan distribusi pembagian

keuntungan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas penggunaan dana. Terdapat tiga jenis dividen yaitu kas, saham dan non kas. Serta terdapat dua hal yang harus dipertimbangkan dalam pembayaran dividen yaitu laba ditahan dan ketersediaan kas.

2.1.2 Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah rencana bisnis yang harus diikuti perusahaan dalam mengambil keputusan tentang pembagian dividen (Gitzman dan Zutter, dalam (Tjhoa, 2020). Kebijakan Dividen adalah kebijakan yang diterapkan berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan, apakah laba tersebut disimpan begitu saja dan diakumulasikan sebagai tambahan modal atau laba perusahaan tersebut didistribusikan kepada para pemegang saham. Dalam kebijakan dividen, rasio antara dividen yang dibayarkan dengan laba per saham yang diperoleh disebut dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR menunjukkan tingkat bagi hasil atau pengembalian kepada investor. Semakin tinggi DPR, semakin tinggi keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham (Puspaningsih & Pratiwi, 2017).

Menurut Mulyawan dalam Pangestuti (2019), menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagikan keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau menyimpannya untuk digunakan dalam bentuk akumulasi keuntungan dalam rangka membiayai investasi di masa depan.

Menurut Harjito dan Martono dalam Estuti *et al.*, (2020) jumlah keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham ditentukan oleh DPR. Jika laba perusahaan yang ditahan lebih besar, maka laba yang dibagikan sebagai

dividen lebih kecil dan sebaliknya. Jadi kebijakan dividen adalah rencana bisnis yang berkaitan dengan laba perusahaan apakah laba tersebut dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai tambahan modal perusahaan.

Kebijakan dividen diambil berdasarkan pertimbangan dan keputusan yang disetujui oleh pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agen*). Pada saat mengambil keputusan kedua belah pihak membawa latar belakang kepentingan yang berbeda. Pihak pemegang saham menginginkan pembagian dividen yang besar. Sedangkan pihak manajemen perusahaan menginginkan laba yang diperoleh ditahan sebagai tambahan modal perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional. Dasar hubungan ini dijelaskan dalam teori agensi yang dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling tahun 1976. Menurut mereka bahwa individu mempunyai sifat alami yakni bertindak atas dasar kepentingannya masing-masing. Menurut Eisenhard dalam Anggara & Dwirandra (2020) mengatakan teori keagenan menggunakan tiga sifat manusia yang seharusnya yaitu (1) manusia mementingkan dirinya sendiri (*egois*), (2) manusia memiliki kemampuan berpikir yang terbatas terkait masa depan, (3) manusia selalu menghindari resiko. Melanjutkan dari sifat manusia, maka memang terdapat kecenderungan manajemen dan pemilik untuk mengutamakan kepentingannya sendiri (*opportunistic*) (Anggara & Dwirandra, 2020).

Pemilik memiliki keinginan untuk mengikat perjanjian peningkatan profitabilitas yang signifikan. Sementara manajemen memiliki keinginan untuk memaksimalkan permintaan mendapatkan finansial dan psikologis, pinjaman dan kontrak kompensasi. Sehingga dapat diidentifikasi memiliki dua kepentingan yang berbeda antara *agen* dan *principal*. Masalah yang muncul akibat perbedaan

kepentingan tersebut disebut *agency problem*. Penyebab dari masalah ini adalah ketidakseimbangan informasi yang diterima antara *agen* dan *principal*. Masalah ini terjadi ketika pemilik tidak memiliki informasi yang cukup terkait kondisi perusahaan yang sebenarnya, sementara disisi lain manajemen sebagai pelaksana mengetahui detail informasi tentang lingkungan bisnis, kemandirian dan kondisi perusahaan (Pangestuti, 2019).

Dalam praktiknya perusahaan cenderung memberikan dividen dengan jumlah yang stabil atau meningkat. Namun kenyataannya dividen yang stabil tidak berarti menjaga *dividend payout ratio* tetap stabil, karena jumlah nominal dividen sangat bergantung pada penghasilan perusahaan setelah pajak. Jika DPR yang ditetapkan stabil, akan tetapi EAT berfluktuasi maka dividen yang dibayarkan juga berfluktuasi (Atmaja dalam Ratnasari & Purnawati (2019).

2.1.3 Teori Tentang Kebijakan Dividen

Menurut Brigham dan Houston dalam Tjhoa (2020) mengatakan bahwa terdapat tiga teori besar terkait dividen yaitu :

1. *Dividend Irrelevance Theory*

Pada teori ini, Modigliani dan Miller berpendapat bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan dari *dividend payout ratio*, melainkan ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak. Jadi dividen tidak relevan dipertimbangkan karena tidak meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Pengembalian aset bisa menjadi penentu besarnya nilai perusahaan, bukan pembagian keuntungan seperti dividen.

2. *Bird In The Hand Theory*

Teori ini berawal dari Lintner dalam Anggara & Dwirandra (2020), yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan enggan merubah tingkat *dividend*

payout ratio dan hanya melakukan peningkatan pada saat mereka yakin bahwa peningkatan tersebut dapat dipertahankan di masa depan. Artinya manajemen tidak akan meningkatkan DPR meskipun perusahaan mengalami peningkatan laba. Kecuali peningkatan laba tersebut terjadi secara terus menerus dan dapat dipertahankan. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori signal oleh Bhattacharya yang mengemukakan bahwa kebijakan dividen dijadikan sebagai signal untuk menunjukkan kondisi perusahaan. Berdasarkan *bird in the hand theory* ini, pemegang saham lebih menyukai pembagian dividen kas dibandingkan *capital again* (Anggara & Dwirandra, 2020). Teori ini beranggapan dividen kas yang diterima beresiko lebih rendah dibandingkan keuntungan atas investasi (*capital again*) yang belum pasti. *Capital again* ditentukan oleh pasar melalui penentuan harga saham yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan (Aristantia & Putra, 2015).

3. *Tax Preference Theory*

Tax preference theory dinyatakan oleh Linzenberger dan Rasmawaty dalam Hidayati & Retnani (2015), berpendapat bahwa karena adanya pajak atas keuntungan dividen dan *capital again*, investor lebih menyukai *capital again* karena dapat menunda pembayaran pajak. Karena pajak atas keuntungan tidak dibayarkan sampai saham dijual, karena pengaruh nilai waktu mata uang dimasa depan akan memiliki biaya yang lebih rendah dari pada saat ini. Jika saham dipegang sampai meninggal dunia, maka tidak ada keuntungan yang diperoleh dikenakan pajak.

2.1.4 **Bentuk Kebijakan Dividen**

Menurut Riyanto (2015), ada beberapa cara menetapkan besarnya dividen

yaitu :

1. Kebijakan dividen stabil

Fluktuasi keuntungan saham tidak mempengaruhi jumlah dividen per lembar saham. Sehingga jumlah dividen yang dibagikan setiap tahunnya cenderung stabil. Kebijakan dividen stabil ini akan dipertahankan selama beberapa tahun. Namun apabila terjadi kenaikan laba yang diperoleh dan stabil. Maka kebijakan dividen juga akan ditingkatkan dan selanjutnya dipertahankan selama beberapa tahun.

2. Kebijakan dividen dengan menentukan jumlah minimum tambahan dividen

Perusahaan menetapkan dividen minimum per saham setiap tahun. Dengan begitu investor akan menerima dividen minimum sekalipun perusahaan dalam keadaan buruk dan menerima dividen tambahan jika perusahaan ber kondisi baik.

3. Kebijakan dividen melalui rasio dividen tetap

Perusahaan menetapkan rasio pembayaran dividen yang konstan. Jumlah dividen per lembar saham dibayarkan kepada investor bervariasi sesuai keuntungan. Perusahaan membayar dividen yang sama dengan rasio pembayaran dividen yang telah ditetapkan sebelumnya dari keuntungan. Jadi semakin besar laba yang dihasilkan, maka semakin besar pula dividen yang dibayarkan. Demikian pula sebaliknya, jika laba yang dihasilkan kecil maka dividen yang dibagikan kecil pula. Dasar yang sering digunakan disebut *dividend payout ratio*.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Horne dan Wachowicz dalam Darmawan (2018), kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum faktor-faktor yang

mempengaruhi kebijakan dividen dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Undang-Undang

Menurut UU Perseroan Terbatas, dividen harus dibayarkan dari laba baik dari hasil pelaporan tahun ini, maupun dari laba tahun sebelumnya. Sebesar pada akun laba ditahan yang dibagikan dalam neraca. Peraturan pemerintah fokus pada ketentuan dividen dalam tiga hal yaitu peraturan laba, larangan pengurangan modal dan peraturan kebangkrutan (aturan *insolvensi*). Undang-undang laba menyatakan bahwa dividen dapat diterima baik atas hasil tahun berjalan maupun tahun sebelumnya. Larangan pengurangan modal ini dimaksudkan untuk melindungi *kreditur*. Larangan membagikan dividen dengan cara mengurangi modal berarti pembagian modal perseroan dan bukan pembagian keuntungan.

Peraturan kebangkrutan mengatur perusahaan untuk tidak membagikan dividen selama perusahaan dalam keadaan bangkrut. Kebangkrutan merupakan salah satu kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana jumlah hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan asetnya. Membayar dividen dalam keadaan *pailit* berarti pemegang saham menerima sejumlah dana yang sebenarnya menjadi milik *kreditur*. Undang-undang kepailitan sangat penting karena menjadi kerangka pembentukan kebijakan dividen perusahaan. Namun dalam batasan tersebut, kinerja keuangan perusahaan masih mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebijakan dividen.

2. Posisi Likuiditas

Likuiditas adalah rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *cash ratio*. Rasio ini menggunakan jumlah kas yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan transaksi

sehari-hari. Akumulasi keuntungan dimaksudkan untuk investasi dana yang diperlukan untuk kegiatan operasional perusahaan. Keuntungan tahun anggaran sebelumnya diinvestasikan pada aset tetap, persediaan dan aset lainnya, sehingga keuntungan ini tidak dianggap sebagai kas. Oleh karena itu meskipun perusahaan memperoleh sejumlah keuntungan, perusahaan tersebut mungkin tidak dapat membagikan dividen tunai karena kondisi likuiditas. Pada perusahaan berkembang, walaupun mereka memperoleh keuntungan yang *relative* tinggi, perusahaan ini sangat membutuhkan pembiayaan untuk operasional mereka sehari-hari. Kondisi perusahaan seperti ini membuat perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen.

3. Kebutuhan Untuk Membayar Utang

Ketika suatu perusahaan mengambil keputusan keuangan untuk membiayai keputusan investasinya perusahaan memiliki dua pilihan. Kemungkinan pertama, perusahaan dapat membayar hutangnya pada saat jatuh tempo atau menggantinya dengan surat berharga lainnya. Jika memutuskan untuk membayar hutang, manajer membutuhkan dana cadangan keuntungan. Jika dana keuntungan yang tersedia lebih kecil dari dana yang digunakan untuk membayar hutang, maka manajer keuangan harus mempertimbangkan perkiraan lain (Widiyantoro dalam (Darmawan, 2018).

4. Larangan Dalam Kontrak Hutang

Kontrak hutang terutama hutang jangka panjang sering kali dibuat perjanjian yang membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perjanjian ini dibuat terutama untuk melindungi posisi *kreditur*. Biasanya dalam kontrak disebutkan bahwa dividen akan dibayarkan dari keuntungan yang diterima

setelah penandatanganan kontrak utang dan dividen tidak dapat dibayarkan jika modal kerja bersih kurang dari jumlah yang tercantum dalam kontrak. Hal ini juga terdapat dalam perjanjian saham preferen, yang biasanya menyatakan bahwa dividen tunai atas saham biasa tidak dibayarkan sampai seluruh dividen saham preferen telah dibayarkan terlebih dahulu.

5. Tingkat Ekspansi Aktiva

Perkembangan perusahaan memerlukan biaya yang semakin banyak. Jika pendanaan di masa depan meningkat, perusahaan memilih untuk mempertahankan laba dari pada membagikan dividen. Ketika sebuah perusahaan memutuskan untuk mencari pendanaan eksternal, sumber termudah adalah pemegang saham saat ini, yang secara alamiah lebih mengetahui situasi perusahaan dibandingkan pihak eksternal lainnya. Namun, jika keuntungan tersebut diartikan sebagai dividen pasti, maka akan dikenakan pajak penghasilan yang tinggi. Menurut Widiyantoro dalam Darmawan (2018) Ekspansi bisnis dapat diartikan sebagai upaya untuk memperluas bisnis internal. Ekspansi bisnis internal adalah strategi bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan atau pangsa pasar secara cepat dari lini produk yang ada. Empat upaya yang tergolong ekspansi internal yaitu masuknya pasar produk yang sudah ada, penambahan produk baru, penambahan pasar baru, dan integrasi produk dan pasar baru. Selanjutnya, Menurut Widiyantoro dalam Darmawan (2018) ekspansi eksternal merupakan upaya perusahaan untuk meningkatkan kerja sama dengan pemerintah dan perusahaan orang lain sehingga memberikan dampak positif bagi perusahaan.

6. Tingkat Laba

Laba merupakan pengembalian aset yang diinvestasikan, sehingga diharapkan dapat menentukan pilihan apakah akan membagikan laba tersebut kepada pemegang saham sebagai dividen atau menginvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Hasil investasi suatu perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan positif atau negatif dalam membagikan dividen atau menentukan laba ditahan untuk kebutuhan jangka panjang perusahaan. Jika tingkat keuntungan yang dihasilkan tinggi, tentu lebih mudah untuk menyisihkan sebagian keuntungan kepada pemegang saham sebagai dividen. Dan sebaliknya, jika keuntungan yang dihasilkan rendah maka akan mengurangi pembagian dividen kepada pemilik perusahaan. Faktor tingkatan laba dalam penelitian ini diproksikan dengan variabel *net profit margin*.

7. Stabilitas Laba

Tidak semua perusahaan mampu menjaga kestabilan labanya dari waktu ke waktu. Faktanya, ada pepatah umum yang mengatakan bahwa sulit untuk memprediksi keuntungan dan pertumbuhan bisnis di masa depan. Hal ini dikarenakan banyak variabel yang mempengaruhi profitabilitas dan pertumbuhan suatu perusahaan. Apabila laba perusahaan relatif stabil dan terus tumbuh, maka dengan sendirinya perusahaan akan lebih mudah dalam menentukan besaran dividen. Pasalnya investor lebih menyukai dividen yang terus naik atau dapat diprediksi.

8. Peluang Ke Pasar Modal

Perusahaan besar yang berfungsi dengan baik tentunya memiliki pasar yang lebih mudah dibandingkan perusahaan kecil yang belum mendapat kepercayaan dari masyarakat sebagai investor. Hal ini dikarenakan perusahaan

besar memiliki profitabilitas dan stabilitas laba, maka investor lebih mudah membuat prediksi mengenai laba dan pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Pada saat yang sama, perusahaan kecil dengan informasi yang tidak memadai membawa lebih banyak risiko bagi calon investor. Oleh karena itu, peluang bagi usaha kecil untuk memperoleh modal atau pendanaan eksternal terbatas. Hal ini mengarah pada fakta bahwa usaha kecil tersebut harus membuat keputusan yang lebih besar mengenai laba ditahan untuk membiayai operasi mereka. Oleh karena itu perusahaan besar biasanya menawarkan imbal hasil dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Peluang ke pasar modal dalam penelitian ini diproksikan dengan variabel ukuran perusahaan.

9. Kendali

Variabel ini sudah lama dipertimbangkan oleh pemegang saham. Sumber pembiayaan mempengaruhi keseimbangan pengendalian perusahaan. Peningkatan pendanaan luar negeri menyebabkan penurunan kekuatan kontrol dari pemegang saham yang ada. Sebaliknya jika ada pendanaan internal lebih besar, pemegang saham yang ada dapat mempertahankan kendali. Perjanjian utang biasanya memuat batasan-batasan tertentu terhadap kreditur untuk melindungi pinjamannya. Selain itu, penerbitan saham baru mengakibatkan pembagian kendali atas perseroan dari pemilik lama kepada pemegang saham baru perseroan. Pada saat yang sama, sumber pembiayaan internal juga meningkatkan risiko yang harus ditanggung pemilik (Darmawan, 2018).

10. Posisi Pemegang Saham Sebagai Pembayar Pajak

Status wajib pajak pemilik perusahaan sangat mempengaruhi kesediaannya menerima dividen. Misalnya, suatu perusahaan yang hanya dimiliki oleh sedikit

pembayar pajak dalam kelompok berpendapatan tinggi kemungkinan besar akan membayar sedikit dividen. Pemilik memilih untuk menerima pendapatannya dalam bentuk apresiasi modal daripada dividen, karena dividen seharusnya dikenakan pajak penghasilan yang lebih tinggi. Perbedaan besaran pajak masing-masing pemegang saham tentu menjadi prioritas mendukung atau tidak mendukung pembagian dividen. Konflik kepentingan ini muncul ketika pemilik dengan pajak tinggi kurang berkeinginan untuk membagikan dividen dibandingkan pemilik dengan pajak rendah. Pemegang saham dengan pajak rendah menuntut dividen dengan keuntungan langsung, bukan harga saham berisiko. Pada saat yang sama, pemegang saham dengan pajak tinggi berharap keuntungannya digunakan untuk menambah modal sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini pilihan yang diambil oleh pemegang saham menimbulkan kepuasan kelompok yang kepentingannya tidak diperhatikan, dalam hal ini kelompok pemegang saham yang memiliki sahamnya sendiri memutuskan untuk membeli saham lain sesuai dengan kebutuhan dan jenis pendapatannya. Jika hal ini terjadi maka harga saham akan turun. Jadi, dalam hal tertentu, kebijakan perusahaan ditentukan oleh jenis pemegang sahamnya dan sebaliknya, efek ini disebut dengan efek pelanggan terhadap kebijakan dividen.

11. Pajak Atas Laba Yang Diakumulasikan Secara Salah

Dalam keadaan tertentu, penghindar pajak dapat memanfaatkan perusahaan untuk menghindari tarif pajak penghasilan yang tinggi. Penghindar pajak memanfaatkan kepemilikan saham perusahaan sebagai sarana untuk menghemat uang, peraturan pajak penghasilan badan mengenakan pajak tambahan khusus atas keuntungan yang dipungut secara tidak wajar tersebut.

2.1.6 Indikator Variabel

Kebijakan dividen diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Dividend payout ratio* mengindikasikan persentase laba yang dibayarkan sebagai dividen (Wardiyah, 2017). Menurut Iswahyuni dalam Sejati *et al.*, (2020), *dividend payout ratio* adalah rasio pembayaran dividen yang dinyatakan sebagai persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen dalam bentuk tunai atau dalam bentuk dividen lainnya.

Menurut Hanafi & Halim, (2014), *Dividend Payout Ratio* digunakan untuk melihat laba yang dibayarkan kepada investor sebagai dividen. Bagian lainnya yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Pembayaran dividen merupakan bagian dari kebijakan dividen perusahaan. Menurut Subramanyam (2014) rumus perhitungan *dividend payout ratio* sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Cash Dividend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}} \times 100\%$$

2.2 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimilikinya. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan kas perusahaan dan aset lancar lainnya terhadap kewajiban jangka pendek (Estuti *et al.*, 2020). Rasio likuiditas menggambarkan kemudahan relatif mengubah aset menjadi uang tunai dengan sedikit atau tanpa *depresiasi* dan kepastian berapa banyak uang tunai yang diperoleh (Hidayat, 2018). Menurut Attahiriah *et al.*, (2020) likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasional dan membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Sukamulja (2019), rasio likuiditas mencerminkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek atau seberapa cepat suatu perusahaan mengubah aset menjadi uang tunai. Rasio ini sangat penting untuk menggambarkan efisiensi penggunaan aktiva lancar. Jadi rasio likuiditas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengubah aset menjadi uang tunai yang digunakan dalam membiayai operasional dan kewajiban jangka pendeknya.

Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini diproksikan dengan *cash ratio*. Hal ini dikarenakan kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid. Dalam menentukan kebijakan dividen selain dilihat dari laba perusahaan. Perusahaan harus memastikan kas yang tersedia cukup untuk dibagikan sebagai dividen. Sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu akibat dari kekurangan kas.

Cash Ratio

Cash ratio merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil dari pengukuran ini digunakan sebagai analisis oleh manajer keuangan. Menurut Bambang Rianto dalam Wardiyah (2017) tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk menentukan efektivitas manajer perusahaan yang tercermin dalam akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Menurut Kasmir dalam Tjhoa (2020), *cash ratio* adalah alat untuk mengukur berapa banyak uang tunai untuk membayar hutang. Sedangkan menurut Hidayat (2018) menyatakan bahwa *cash ratio* adalah rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, untuk

menentukan kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya dikurangi piutang dan persediaan.

Selanjutnya menurut Hanafi dalam Putra *et al.*, (2019) rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk melengkapi rasio likuiditas lainnya. Rasio ini menggunakan arus kas operasi yang dilaporkan dalam laporan arus kas. Kelebihan uang tunai dari operasi setelah semua kebutuhan dan hutang lancar dibayar.

Cash ratio merupakan hasil pembagian kas dengan kewajiban jangka pendek. *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur kecukupan kas yang tersedia (Affandi *et al.*, 2019). Semakin tinggi rasio kas, maka semakin banyak pula aset yang tersedia untuk membayar berbagai utang perusahaan dalam waktu kurang dari setahun. Sebaliknya semakin rendah rasio kas perusahaan maka semakin sedikit aset yang tersedia sehingga lebih mudah tersedia untuk membayar berbagai utang perusahaan dalam waktu kurang dari setahun (Rudianto, 2021). Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan *cash ratio* adalah alat untuk mengukur kemampuan kas dan bank dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio ini akan menggambarkan kelebihan kas dari operasi setelah semua kebutuhan dan kewajiban lancarnya dibayar.

Perusahaan dikatakan *likuid* jika perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan dikatakan dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu apabila perusahaan tersebut mempunyai aset lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancar (Umar *et al.*, 2022). Artinya semakin kuat posisi likuiditas perusahaan maka semakin besar pula kemampuannya dalam membayar dividen. Hanya perusahaan dengan kondisi likuid yang mampu membayar dividen secara tunai kepada pemegang saham (Pangestuti, 2019).

Semakin tinggi *cash ratio* yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar pula kas yang berpotensi untuk dibagikan sebagai dividen tunai (Tjhoa, 2020).

Menurut Kasmir (2014), rasio kas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Cash Ratio = \frac{Kas + Setara Kas}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba terhadap penjualan, total aset, dan ekuitasnya. Menurut Syahyunan (2015) profitabilitas digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif manajemen yang dilakukan perusahaan. Laba perusahaan akan menjadi acuan dalam pembayaran dividen perusahaan. Semakin tinggi margin keuntungan mempengaruhi tingkat pembayaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Menurut Sukamulja (2019), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur laba atas investasi. Rasio profitabilitas juga mencerminkan efisiensi kegiatan operasional perusahaan. Menurut Ginting (2018) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sedemikian rupa sehingga mempengaruhi keputusan pembagian dividen. Jika tingkat laba perusahaan tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan lebih banyak untuk dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Manajemen akan berusaha untuk mendapatkan laba maksimum dalam rangka meningkatkan pembayaran dividen. Jadi profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba terhadap penjualan atau

seberapa efektif manajemen yang sudah dilakukan sehingga mempengaruhi keputusan pembagian dividen.

Rasio profitabilitas mengindikasikan seberapa efektif keseluruhan perusahaan dikelola. Menurut Hanafi dan Halim dalam Puspaningsih & Pratiwi (2017), rasio profitabilitas sangat bermanfaat bagi kelangsungan usaha karena dapat membantu perusahaan untuk mengetahui kontribusi laba perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio profitabilitas terdiri dari *profit margin*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on asset* dan *return on to equity ratio*. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *net profit margin*.

Net Profit Margin

Net profit margin adalah salah satu jenis rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Tunggal dalam Wardiyah (2017), *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibagi dengan volume penjualan. Perhitungan rasio ini menjadi sangat penting dikarenakan laba merupakan penentu dalam kebijakan dividen. Menurut Umar *et al.*, (2022) *net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin keuntungan dengan penjualan dan diukur dalam persentase.

Menurut Rudianto (2021), *net profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan pada periode tertentu dengan total pendapatan dari penjualan produk dan pendapatan lainnya. Rasio ini berguna untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak relative terhadap penjualan. Jadi *net profit margin* adalah rasio yang

digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan volume penjualan dan diukur dalam persentase.

Menurut Lintner dalam Anggara & Dwirandra (2020) laba memiliki kegunaan dalam berbagai konteks, salah satunya yaitu sebagai penentu utama dari kebijakan dividen. Dividen diambil dari laba bersih perusahaan, sehingga laba tersebut mempengaruhi besar kecilnya rasio pembayaran dividen. Semakin besar keuntungan yang diterima, maka semakin besar pula kemampuan dalam membayar dividen (Puspaningsih & Pratiwi, 2017).

Menurut Hery (2017), *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Setelah Pajak}{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari jumlah nilai saham, nilai perusahaan atau nilai total aset perusahaan (Artati, 2020). Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan berada pada tahap kedewasaan. Perusahaan dengan total aset yang besar juga dianggap bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan lebih banyak laba (Bernandhi, 2014).

Ukuran perusahaan merupakan pertimbangan penting investor dalam berinvestasi. Menurut Afza dan Mirza dalam Pradnyavita *et al.*, (2020), ukuran perusahaan definisikan besar kecilnya perusahaan dilihat dalam hal total aset yang dimiliki. Total aset dipilih sebagai indikator ukuran perusahaan mengingat nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan nilai pasar dan perputarannya. Menurut Razan dan Zingales, perusahaan besar cenderung melakukan diversifikasi lebih

banyak daripada perusahaan kecil sehingga tidak rentan terhadap kebangkrutan (Tjhoa, 2020). Perusahaan dengan total aset yang besar dapat menggunakan aset tersebut untuk meningkatkan produktivitas perusahaan yang akan menyebabkan laba bersih lebih tinggi. Sehingga *dividend payout ratio* meningkat pula.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari jumlah nilai saham, nilai perusahaan dan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan total aset yang besar dinilai relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan lebih banyak laba.

Menurut Ramdan dalam Novari & Lestari (2016), tingkat kepercayaan investor juga dapat diukur melalui ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total aktiva yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Bernandhi, 2014):

$$Size = \ln (\text{Total Aset})$$

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *cash ratio* yang dihasilkan maka semakin baik bagi investor. Hal ini dikarenakan pembayaran dividen tunai ditentukan dari ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki aliran kas yang tinggi seharusnya membayar dividen secara tinggi pula. Selain itu, perusahaan yang memiliki *cash ratio* yang tinggi mengindikasikan perusahaan dalam keadaan likuid. Perusahaan

dengan likuiditas yang tinggi cenderung membayar dividen kepada pemegang saham dengan baik (Estuti *et al.*, 2020).

2.5.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Kebijakan Dividen

Laba merupakan keuntungan yang didapatkan perusahaan dari kegiatan operasional. Laba merupakan komponen utama dalam menentukan kebijakan dividen. Menurut Linter ada dampak yang kuat antara laba dengan dividen yang dibayarkan (Anggara & Dwirandra, 2020). Jumlah dividen akan meningkat seiring dengan pertumbuhan laba perusahaan. *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah pajak perusahaan dari penjualan yang dilakukan. Semakin besar rasio yang dihasilkan mengindikasikan besarnya penjualan yang dapat diakui sebagai laba perusahaan.

Hubungan ini menunjukkan hubungan yang positif antara *net profit margin* terhadap kebijakan dividen. Semakin besar *net profit margin* yang dihasilkan dari penjualan. Semakin besar pula laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen.

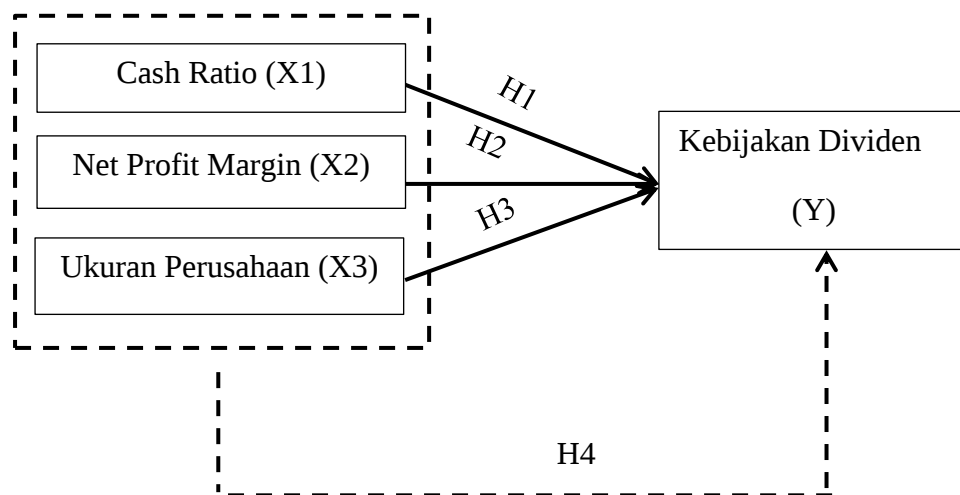
2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan menjadi salah satu penentu investor sebelum melakukan investasi. Investor cukup tertarik untuk berinvestasi di perusahaan besar. Hal ini dikarenakan adanya kepastian keamanan operasional yang lebih baik dan prospek bisnis ke depan. Respon terhadap preferensi investasi ini tercermin dengan kenaikan harga saham (Bernandhi, 2014). Menurut Mollah dalam Pradnyavita & Suryanawa (2020) perusahaan besar memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para

pemegang saham. Teori sinyal mengasumsikan bahwa perusahaan besar memiliki akses mudah ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan baru yang relatif kecil dan menghadapi banyak kesulitan akses ke pasar modal. Aset perusahaan besar mengisyahkan bahwa perusahaan itu memiliki prospek kedepannya. Oleh karena itu perusahaan lebih menawarkan pengembalian yang besar dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil. Menurut Weston dan Copeland ukuran perusahaan akan menentukan pencapaian profitabilitas dan biaya pendekatan transaksi yang lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil dan baru, karenanya perusahaan besar diharapkan lebih bisa memberikan dividen yang lebih tinggi.

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : *Dikembangkan untuk penelitian, 2023*

Keterangan :

Uji Parsial $\longrightarrow$: Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Simultan - - - - - ➤ : Pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban tersebut hanya berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

H1 : Diduga *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.

H2 : Diduga Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.

H3 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.

H4 : Diduga *Cash Ratio*, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan, bersama-sama berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.

2.8 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu dimasukkan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini.

2.8.1 Jurnal Nasional

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Febrianto (2020), dengan judul
“ *Cash Ratio dan Debt To Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen”.

Populasi penelitian ini adalah 51 perusahaan *consumer goods industry*, dengan sampel 40 perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019 yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash ratio* dan *debt to equity ratio* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap DPR. *Cash ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap DPR dengan nilai signikasi sebesar 0,001. Hal ini membuktikan bahwa semakin bernilai CR perusahaan, semakin besar pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Estuti et al., (2020), dengan judul
“Analisis *Likuiditas, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial* terhadap Kebijakan Dividen”. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua populasi. Dengan variabel X penelitian yaitu likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio*, variabel profitabilitas diproksikan dengan ROE dan kepemilikan manajerial. Hasil penelitian ini menunjukkan *current ratio* dan *return of equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Sedangkan kepemilikan manajerial membawa hasil sebaliknya yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tapi tidak signifikan. Hal ini dikarenakan semakin besar kepemilikan

manajerial semakin kecil dividen yang dibagikan, karena manajer lebih suka laba yang diperoleh ditahan.

3. Penelitian terdahulu yaitu dilakukan oleh Karjono (2019), dengan judul “**Pengaruh *Cash Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size* terhadap Kebijakan Dividen**”. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017. Dengan sampel penelitian sebanyak 38 perusahaan manufaktur dari 137 populasi. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa *net profit margin*, *DER*, dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2.8.2 Jurnal Internasional

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pattiruhu dan Paais (2020) dengan judul “***Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy***”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri atas *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on asset* dan *firm size*. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Dengan 9 perusahaan yang dijadikan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa CR, ROE, dan *firm size* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya DER dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fuad Suliman Al-Fasfus (2020), berjudul ***“Impact Of Free Cash Flow On Dividend Pay Out In Jordanians Bank”***. Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda untuk menguji hipotesa yang ada. Dengan sampel 10 bank yang ada di yordania. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari arus kas bebas, likuiditas, ukuran bank, *leverage*, dan profitabilitas. Dengan *dividen payout ratio* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini adalah Studi ini menemukan bahwa arus kas bebas, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen di bank-bank Yordania dari 2004 hingga 2015. Namun, ukuran bank dan umur bank ditemukan tidak signifikan terkait dengan pembayaran dividen di bank-bank Yordania.
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asiri *et al.*, (2018) yang berjudul ***“The Influence of Ownership Structure and Company Characteristics of Dividend Policy with Sales Growth as Moderation Variable”***. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah kepemilikan, likuiditas dan profitabilitas ini dapat mempengaruhi kebijakan dividen dan juga bertujuan untuk menguji peran moderasi pertumbuhan penjualan dalam memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Sampel penelitian yang digunakan adalah 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang berbentuk asosiatif, dengan menganalisis pengaruh *cash ratio*, *net profit margin*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian kuantitatif umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada dimana sampel diambil. Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan laporan keuangan dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.2 Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang dibutuhkan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari objek penelitian. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diterima peneliti melalui media perantara (Indriantoro & Supomo, 2013). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2022.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang dilakukan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi adalah pengambilan sumber data dari dokumen peristiwa yang telah berlalu. Pengambilan data melalui dokumentasi artinya mengumpulkan semua data sekunder yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data ini berupa laporan keuangan tahunan guna mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap terkait pembagian dividen. Sumber data dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan.

b. Studi Pustaka

Menurut Nazir (2013) studi pustaka adalah teknik pengumpulan informasi dengan meninjau buku, literatur-literatur terkait catatan dan laporan yang berkaitan dengan permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi pustaka berupa mempelajari teori-teori melalui bahan-bahan kepustakaan dan sejumlah literatur lainnya seperti buku, jurnal, artikel yang terkait dengan topik dan variabel penelitian. Data sekunder yang diperoleh melalui metode ini bersumber dari *browsing* di internet, hasil kajian peneliti terdahulu serta sumber-sumber lain yang relevan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah dan mengambil kesimpulan darinya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* papan utama sebanyak 58 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perusahaan Consumer Non - Cyclical

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
6	BISI	BISI International Tbk.
7	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
8	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
10	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
13	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
16	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
17	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
18	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
19	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
20	GGRM	Gudang Garam Tbk.
21	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
22	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
23	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
24	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
25	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
27	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
29	KINO	Kino Indonesia Tbk.
30	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
31	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
32	MBTO	Martina Berto Tbk.
33	MGRO	Mahkota Group Tbk.
34	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
35	MLPL	Multipolar Tbk.

36	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
37	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
38	MYOR	Mayora Indah Tbk.
39	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
40	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
41	PSGO	Palma Serasih Tbk.
42	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
43	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
44	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
45	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
46	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
47	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
48	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
49	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
50	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
51	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
52	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
53	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
54	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
55	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
56	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
57	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
58	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kesimpulan yang dipelajari dari sampel dapat digunakan untuk populasi. Dikarenakan keterbatasan peneliti terkait tenaga dan waktu. Maka peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun yang menjadi kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang memperoleh laba periode

2018-2022.

2. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* melakukan pembagian dividen secara rutin setiap tahunnya untuk periode 2018-2022.

Pada tabel dibawah ini disajikan hasil seleksi sampel dengan teknik *purposive sampling*.

Tabel 3.2
Prosedur Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> papan utama terdaftar di BEI	58
2.	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak memperoleh laba periode 2018-2022	(23)
3.	Perusahaan tidak melakukan pembagian dividen secara rutin pada periode 2018-2022	(14)
Jumlah Sampel		21
Jumlah Data (21 X 5 Tahun)		105

Sumber : Data Olahan, 2023

Berikut daftar perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan Consumer Non Cyclicals

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	BISI	BISI International
4	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
9	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
13	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
16	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
17	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
20	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
21	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb

Sumber : *Data Olahan, 2023*

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai sesuatu yang mempunyai nilai dan dapat diukur, baik berwujud maupun tidak. Variabel penelitian diartikan sebagai sesuatu yang diukur dan mempunyai nilai untuk dipelajari oleh peneliti (Chandrarin, 2018). Kemudian ditarik kesimpulannya sesuai kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen disebut juga sebagai variabel konsekuen. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel akibat atau variabel yang terpengaruh karena adanya variabel independen. Keberadaan variabel ini dipengaruhi oleh adanya variabel lain dalam hal ini dikenal dengan variabel bebas. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga mempunyai pengaruh

terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2018). Variabel independen dikenal sebagai variabel pemrediksi atau disebut dengan variabel bebas. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *cash ratio*, *net profit margin*, dan ukuran perusahaan

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan yang berhubungan dengan laba perusahaan apakah laba tersebut disimpan sebagai tambahan modal atau dibagikan kepada pemegang saham (Subramanyam, 2014)	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Cash Dividend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}} \times 100\%$ Sumber : Subramanyam (2014)	Rasio
Cash Ratio (X1)	Rasio kas dan setara kas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa melibatkan piutang dan persediaan	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ Sumber : Hidayat (2018)	Rasio

	(Hidayat, 2018)		
<i>Net Profit Margin</i> (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan (Hidayat, 2018).	<i>Net Profit Margin</i> $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$ Sumber : Hidayat (2018)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Besar kecilnya perusahaan dilihat dalam hal total aset yang dimiliki (Pradnyavita & Suryanawa, 2020)	$Size = \ln (\text{Total Aset})$ Sumber : Bernandhi, (2014)	Rasio

Sumber : Penulis, 2023

3.6 Teknik Pengolahan Data

Analisis kuantitatif adalah analisis data yang dilakukan mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti dalam bentuk angka sebagai dasar pengambilan keputusan. Dimana indikator penelitian ini adalah rasio keuangan perusahaan. Data akan diolah menggunakan rumus ataupun indikator dari masing-masing variabel. Kemudian pada penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 12 untuk membantu mengolah data dan menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan ikhtisar data rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah, *kurtosis* dan *skewness* (Ghazali) dalam (Estuti et al., 2020). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel.

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Data Panel merupakan kombinasi dari data *cross section* dan *time series*. Dengan mengakomodasi informasi baik terkait dengan variabel-variabel *cross section* maupun *time series*. Penelitian ini menggunakan analisis data panel, dimana data panel adalah kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Menurut Santosa (2020), data *cross section* adalah data yang terdiri atas banyak objek dalam suatu periode tertentu. Sedangkan data *time series* adalah data yang digunakan dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu.

Menurut wahyudi (2020) analisis regresi data panel adalah analisis regresi regresi yang mana data dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti dengan periode waktu tertentu. Maka berikut persamaan regresi data panel sebagai berikut.

$$Y_a = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat

α : Nilai Kostanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1	: <i>Cash Ratio</i>
X_2	: <i>Net Profit Margin</i>
X_3	: <i>Ukuran Perusahaan</i>
e	: <i>Error</i>
i	: <i>Data cross section</i>
t	: <i>Data time series</i>

3.7.2.1 Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Menurut Santosa (2020) terdapat tiga model yang dihasilkan dalam model data panel, yaitu sebagai berikut.

1) ***Common Effect Model (CEM)***

Common effect model adalah model yang paling sederhana dalam model regresi data panel. Bahkan hasil estimasinya terkesan tidak ada bedanya dengan model regresi yang sering digunakan. Pada pendekatan ini diasumsikan bahwa nilai intersep masing-masing variabel adalah sama, begitu pula slope koefisien untuk semua unit *cross-section* dan *time series*. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2) ***Fixed Effect Model (FEM)***

Menurut Santosa (2020) pada model ini nilai perbedaan antar individu (ditujukan oleh *unobserved factor*) tidak diperkenalkan berkorelasi dengan variabel bebas. Dengan kata lain, model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*error*) saling berhubungan antarwaktu dan antar individu. Maka pada metode ini diperlukan uraian menjadi *error* dari komponen individu, *error* dari komponen waktu dan *error* dari komponen gabungan.

3) **Random Effect Model (REM)**

Pada model REM, diasumsikan α_i merupakan variabel random dengan mean α_0 . Sehingga intersep dapat dinyatakan sebagai $\alpha_i = \alpha_0 + \xi_i$ merupakan error random mempunyai mean 0 dan varians ξ_i , ξ_i tidak secara langsung diobservasi atau disebut juga variabel laten.

3.7.2.2 Uji Pemilihan Model Terbaik

Agar memiliki model terbaik dari tiga model estimasi diatas, maka diperlukan program untuk menguji model terbaik. Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan sebagai berikut.

1) **Uji Chow**

Menurut wahyu (2020) yang menyatakan beberapa bahwa menurut beberapa literatur, uji chow dilakukan untuk memilih *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tetap digunakan dalam proses interpretasi hasil. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut.

- a. Jika nilai probabilitas *cross-section chi-square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai probabilitas *cross-section chi-square* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2) **Uji Hausman**

Pengujian Hausman ini bertujuan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pada uji ini, hipotesis

yang digunakan adalah:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika hasil estimasi menunjukkan H_1 maka yang dipilih adalah model *fixed effect*. Hal ini terjadi apabila nilai probabilitas $<0,05$ dan sebaliknya. Sedangkan jika hasilnya menerima H_0 maka model harus diuji lagi menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM Test).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan atau tidak (Estuti. *et al*, 2020). Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative. Uji asumsi klasik secara umum terdiri dari uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolenieritas dan Uji Heterokedastisitas. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji autokorelasi hal ini dikarenakan data yang digunakan merupakan data ppanel. Sehingga uji autokorelasi tidak perlu dilakukan.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut Priyanto (2014), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat utama yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Analisis parametrik merupakan teknik yang menggunakan data interval atau selang dan rasio berdasarkan fakta yang pasti dan berdasarkan sampel

Nilai residual dikatakan normal jika nilai residual terstandarisasi sebagian

besar mendekati nilai rata-ratanya. Untuk mendeteksi apakah nilai terstandarisasi atau tidak, maka dalam penelitian ini menggunakan *histogram normality test*. Data dikatakan normal ketika *jarque-bera probability* >0.05 .

3.7.3.2 Uji Multikoleniearitas

Menurut Ghozali (2016), multikolenieritas adalah fenomena kolerasi yang lengkap antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolineritas yang masih dapat ditolelir, seperti nilai tolerance $=0,10$ sama dengan tingkat kolineritas $0,90$ (Ghozali, 2013).

3.7.3.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu kondisi dimana *variance* dari *error* pada model persamaan regresi tidak konstan, beberapa penyebab terjadinya heterokedastisitas sebagai berikut.

1. Banyaknya outlier pada observasi yang digunakan.
2. Tidak tepatnya model persamaan regresi yang digunakan.
3. Kesalahan transformasi data dan kesalahan penggunaan bentuk persamaan (*linier* atau *log-linier*).
4. Adanya *skewness* pada satu atau beberapa variabel independen dalam model regresi.

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji parsial (T), uji simultan (F) dan Koefisien Determinasi (R^2) sebagai berikut.

3.7.4.1 Uji Parsial (T)

Uji parsial dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Chandrarini, 2017). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung masing-masing variabel independen dengan nilai t tabel dengan kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai t hitung $\geq t$ tabel, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Chandrarini, 2018). Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Adapun kriteria pengujian pada uji f adalah :

- a. Jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak
- b. Jika F hitung $< F$ tabel maka H_a diterima.

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi memiliki nilai limit $0 \leq R^2 \leq 1$ yang berarti semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, F., Sunarko, B., & Yunanto, A. (2019). The Impact Of Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Receivables Turnover, Net Profit Margin, Return On Equity, And Institutional Ownership To Dividend Payout Ratio. *Journal Of Research In Management*, 1(4), 1–11.
- Al-Fasfus, F. S. (2020). Impact Of Free Cash Flows On Dividend Pay-Out In Jordanian Banks. *Asian Economic And Financial Review*, 10(5), 547–558. <https://doi.org/10.18488/Journal.Aefr.2020.105.547.558>
- Anggara, I. W. G. W. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2020). Pengaruh Laba Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 21(1), 781–786.
- Aristantia, D., & Putra, I. M. P. D. (2015). Investment Opportunity Set Dan Free Cash Flow Pada Tingkat Pembayaran Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(1), 220–234.
- Artati, D. (2020). Pengaruh Return On Assets, Size Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jbma*, 7(1), 1–21.
- Aryani, Z. I. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 9(6), 22. <https://doi.org/10.36080/Jem.V10i1.1770>
- Asiri, F. M., T. S., & Andayani, W. (2018). The Influence Of Ownership Structure And Company Characteristics Of Dividend Policy With Sales Growth As Moderation Variable. *South East Asia Journal Of Contemporary Business, Economics And Law*, 15(5), 252–260.
- Attahiriah, A. A., Suherman, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Simak*, 18(2), 135–148.
- Bernandhi, A. M. R. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(1)
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Chandrarini, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif (II)*.

Salemba Empat.

- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan Memahami Kebijakan Dividen Teori Dan Praktiknya Di Indonesia* (Lilis Renfiana (Ed.); Cetakan I). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Devi, E., & Mispiyanti, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (Jimmba)*, 2(3), 376–391. <https://doi.org/10.32639/Jimmba.V2i3.486>
- Dewi Cahyani Pangestuti. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(11), 1055–1072. <http://E-Jurnalmitramanajemen.com/index.php/Jmm/article/view/125/69>
- Erwin, E., Silalahi, A., & Wardini, A. K. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembagian Dividen Pemegang Saham. *Akuntabel*,
- Estuti. E; Hendryanti. S ; Fauziyanti.W. (2020). Analisis Likuditas, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan. *Capital : Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 2(1).
- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2020). Cash Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kebijakan Deviden. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2, 2020.
- Ghozali, & Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss* (7th Ed.). Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2), 195–204. <https://doi.org/10.55601/Jwem.V8i2.564>
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbali, M. (2020). *Panduan Pratikis Ekonometrika Konsep Dasar Dan Penerapan Menggunakan Eviews 10* (Cetakan Pe). Cv Aa Rizky.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Keempat). Upp Stim Ykpn.

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Intergrated And Comprehensive Edition* (Adipramono (Ed.)). Pt Grasindo.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (Ed.); I). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayati, F., & Retnani, E. D. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(2), 2–18.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Bpfe.
- Jr, W. H., Horngren, C. T., Thomas, C W., & Suwardy, T. (2013). *Akuntansi Keuangan Internasional Financial Reporting Standard- Ifrs* (Kedelapan). Penerbit Erlangga.
- Karjono, A. (2019). Pengaruh Cash Ratio , Net Profit Margin , Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 270–288.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nor, F. M., Ramli, N. A., Marzuki, A., & Rahim, N. (2020). Determinants And Stability Of Dividend Payment: The Case Of Malaysian Public-Listed Shariah-Compliant Firms. *Jurnal Pengurusan*, 60, 83–95.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 144–153.
- Padnyawati, K. D., & Kusumawati, N. P. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Pada Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–23. <https://doi.org/10.32795/Widyaakuntansi.V1i1.244>
- Pangestuti, D. C. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(11), 1055–1072. <https://doi.org/10.52160/Ejmm.V3i11.294>

- Pattiruhu, J. R., & Paais, M. (2020). Effect Of Liquidity, Profitability, Leverage, And Firm Size On Dividend Policy. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(10), 35–42.
- Pradnyavita, K. I., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan, Arus Kas Bebas, Terhadap Kebijakan Dividen. *Akuntansi*, 30(1), 1–9.
- Puspaningsih, A., & Pratiwi, R. G. (2017). Determinan Kebijakan Dividen Di Indonesia: Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 12(2), 118–129. <https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol21.Iss2.Art4>
- Putra, G. A., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Cash Ratio, Time Interest Earned Dan Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Osfpreprints*, 1–16.
- Raed, K. (2020). Dividend Policy And Companies” Financial Performance. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(10), 531–542. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2020.Vol7.No10.531>
- Rais, B. N., & Santoso, H. F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi*, 18(01), 71–84. <https://doi.org/10.29040/Jie.V3i02.554>
- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6179. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I10.P16>
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Saat (Ed.)). Erlangga.
- Samryn, L. . (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investasi* (Revisi Cet). Kencana Predana Media Grup.
- Santosa, A. D. (2020a). *Pengolahan Data Eviews Cara Operasi Dan Proses Analisis* (Cetakan Ke). Amara Books.

- Santosa, A. D. (2020b). *Pengolahan Data Eviews Cara Operasi Dan Proses Analisis* (2nd Ed.). Putri Arista A-6.
- Sejati, F. R., Ponto, S., Prasetianingrum, S., Sumartono, S., & Sumbari, N. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 110.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. Mc-Graw Hill.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Cv.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Cv.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (F. M (Ed.); I). Andi.
- Tjhoa, E. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan, Return On Assets, Cash Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 44–67. <https://doi.org/10.31937/Akuntansi.V12i1.1570>
- Umar, T. P., Maramis, J., & Sumarauw, J. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Di Perusahaan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Emba*, 10(4), 1780–1794.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (I). Cv Pustaka Setia.
- Widyasti, I. G. A. V., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2021). The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage, Free Cash Flow, And Good Corporate Governance On Dividend Policies (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2017-2019). *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research (Ajhssr)*, 5(1), 269–278.

CURRICULUM VITAE



I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Dea Anggraini

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 4 Agustus 2002

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Perum.Griya Permata, Jalan Permata 3 Blok b No
4

Nomor Handphone : 0823-1119-2191

Email : deaanggraini.482@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal		
Jenjang	Institusi	Tahun
SD	SD Negeri 012 Bukit Bestari	2008-2014
SLTP	SMP Negeri 2 Tanjungpinang	2014-2017
SLTA	SMK Negeri 1 Tanjungpinang Jurusan Akuntansi	2017-2020
S-1	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2020-2024